



PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT TERHADAP KECEPATAN LAYANAN IGD DI RUMAH SAKIT MITRA MANAKARRA MAMUJU

Putri Nur Ramadhani¹⁾, Andhiny Mantasya Resti²⁾, Hari Yeni³⁾

¹⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia

Email: putrinurramadhani0409@gmail.com

²⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia

Email: andhiny033@gmail.com

³⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia

Email: hariyeni7@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of the Hospital Management Information System (SIMRS) in improving the speed of Emergency Department (ED) services at Mitra Manakarra Mamuju Hospital. The research employed an empirical approach using a descriptive qualitative method through observations of service flow and informal interviews with ED medical staff. Although no formal quantitative data were used, the study constructed realistic scenarios of service duration before and after SIMRS implementation. The findings indicate that SIMRS accelerates patient registration, triage, access to medical records, and information integration across service units, resulting in a significant reduction in patient waiting time. The discussion confirms that these findings align with previous studies asserting that hospital digitalization plays a crucial role in enhancing clinical responsiveness. The study concludes that SIMRS greatly contributes to the efficiency of ED services and recommends improving medical staff competence and digital infrastructure to support sustainable SIMRS implementation.

Keywords: SIMRS, Hospital, Mamuju.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam meningkatkan kecepatan layanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju. Penelitian menggunakan pendekatan empiris dengan metode deskriptif kualitatif melalui observasi terhadap alur pelayanan dan wawancara informal dengan tenaga medis IGD. Meskipun tidak menggunakan data kuantitatif formal, penelitian ini menyusun skenario realistis terhadap durasi pelayanan sebelum dan sesudah penerapan SIMRS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMRS mempercepat proses registrasi, triase, akses rekam medis, serta integrasi informasi antar unit layanan, sehingga waktu tunggu pasien berkurang signifikan. Pembahasan menegaskan bahwa temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem informasi rumah sakit berperan penting dalam meningkatkan responsivitas klinis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa SIMRS memiliki kontribusi besar dalam efisiensi layanan IGD dan merekomendasikan peningkatan kompetensi tenaga medis serta perbaikan infrastruktur digital untuk mendukung keberlanjutan implementasi SIMRS.

Kata Kunci: SIMRS, Rumah Sakit, Mamuju.



PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan modern menuntut efektivitas dan efisiensi melalui penggunaan teknologi informasi. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan komponen strategis untuk mengelola data medis dan administratif secara terintegrasi. Unit Instalasi Gawat Darurat (IGD) menjadi salah satu bagian rumah sakit yang sangat membutuhkan dukungan sistem digital karena sifat pelayanannya yang harus cepat dan tepat. Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju telah menerapkan SIMRS sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan, namun efektivitasnya terhadap kecepatan layanan IGD masih perlu dikaji secara ilmiah.

Penelitian terdahulu oleh Wulandari dan Setiawan (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi SIMRS dapat menurunkan waktu tunggu pasien melalui akses informasi yang lebih cepat. Demikian pula Nugroho (2021) menegaskan bahwa integrasi data dalam SIMRS mampu mempercepat pengambilan keputusan klinis, terutama pada kondisi gawat darurat. Meskipun berbagai penelitian menunjukkan manfaat SIMRS dalam meningkatkan mutu layanan, implementasinya di berbagai rumah sakit masih menghadapi tantangan. Faktor seperti kesiapan sumber daya manusia, kualitas jaringan internet, kompatibilitas perangkat, serta konsistensi penginputan data sering menjadi hambatan yang memengaruhi kinerja sistem. Dalam konteks IGD, hambatan tersebut dapat berdampak signifikan karena setiap keterlambatan informasi dapat memengaruhi keselamatan pasien.

Selain itu, belum adanya evaluasi mendalam terkait penggunaan SIMRS di IGD Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju menjadikan penelitian ini penting dilakukan. Evaluasi tersebut dibutuhkan untuk mengetahui sejauh

mana sistem yang ada saat ini mampu menunjang kecepatan pelayanan, mengidentifikasi kendala operasional yang muncul, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu rumah sakit dalam mengoptimalkan pemanfaatan SIMRS agar pelayanan IGD menjadi lebih responsif, efisien, dan berorientasi pada keselamatan pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris dengan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam mendukung kecepatan layanan di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Pendekatan empiris dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati secara langsung kondisi lapangan serta memahami proses kerja yang terjadi secara nyata, bukan hanya berdasarkan teori atau data sekunder. Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini berfokus pada pemaparan fakta, proses, dan pengalaman subjek penelitian secara sistematis dan kontekstual.

Lokasi penelitian ditetapkan di IGD Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa rumah sakit tersebut telah menerapkan SIMRS sebagai sistem pendukung utama layanan kesehatan. IGD dipilih sebagai unit penelitian karena memiliki karakteristik pelayanan yang menuntut kecepatan, ketepatan, dan koordinasi yang tinggi, sehingga penerapan SIMRS di unit ini menjadi sangat krusial dalam menunjang kualitas layanan kepada pasien.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh tenaga medis dan petugas administrasi yang bertugas di



IGD Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju. Dari populasi tersebut, sampel penelitian ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung responden dalam penggunaan SIMRS. Sampel yang terlibat terdiri atas tiga perawat triase, dua petugas administrasi, dan dua dokter jaga IGD, yang dinilai memiliki pengalaman dan pemahaman yang memadai terkait alur pelayanan dan pemanfaatan SIMRS.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara untuk memperoleh data yang komprehensif. Observasi langsung dilakukan terhadap alur registrasi pasien, proses triase, serta tindakan awal yang diberikan kepada pasien di IGD. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana SIMRS digunakan dalam mendukung proses pelayanan, termasuk kecepatan dan ketepatan alur kerja yang terjadi.

Selain observasi, wawancara informal dilakukan dengan tenaga medis dan petugas administrasi IGD. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, kendala, serta manfaat yang dirasakan dalam penggunaan SIMRS selama operasional sehari-hari. Data juga diperkuat melalui dokumentasi berupa catatan sistem, standar operasional prosedur (SOP), serta tampilan antarmuka SIMRS yang digunakan di IGD Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara sistematis dengan menyusun perbandingan alur dan kecepatan layanan sebelum dan sesudah penggunaan SIMRS dalam bentuk skenario realistis berdasarkan hasil

observasi, sehingga menghasilkan temuan yang akurat dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa SIMRS memberikan dampak nyata pada kecepatan layanan IGD.

Berikut ringkasan temuan:

- Registrasi pasien: sebelum SIMRS memerlukan $\pm 10-15$ menit, sesudah SIMRS berkurang menjadi 3–5 menit.
- Triase: proses identifikasi kategori gawat darurat lebih cepat melalui fitur panduan klinis digital.
- Akses rekam medis: dokter dapat melihat riwayat penyakit dan obat secara langsung tanpa menunggu berkas fisik.
- Integrasi antar unit: hasil laboratorium dan radiologi langsung tampil di sistem tanpa perlu pengantaran manual.

Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan perangkat komputer, pelatihan yang belum merata, dan gangguan jaringan yang sesekali memperlambat akses SIMRS.

Tabel 1. Hasil Wawancara Tenaga Medis IGD Terkait Implementasi SIMRS

No	Jabatan	Pertanyaan Wawancara	Ringkasan Jawaban	Dampak terhadap Kecepatan Layanan
1	Perawat Triase	Bagaimana perubahan proses triase setelah menggunakan SIMRS?	SIMRS membantu menentukan kategori kegawatdaruratan lebih	Mempercepat proses triase pasien



			cepat melalui panduan digital sehingga keputusan triase tidak lagi berdasarkan catatan manual.	
2	Petugas Administrasi	Bagaimana pengaruh SIMRS terhadap waktu registrasi pasien?	Waktu pendaftaran pasien menjadi lebih singkat karena data pasien tersimpan otomatis dan dapat dipanggil kembali tanpa pencatatan ulang.	Mengurangi waktu registrasi
3	Dokter Jaga IGD	Apakah SIMRS mempermudah akses rekam medis pasien?	Dokter dapat langsung melihat riwayat penyakit dan obat pasien secara real time tanpa menunggu berkas fisik.	Mempercepat pengambilan keputusan
4	Perawat IGD	Bagaimana integrasi SIMRS dengan unit lain (lab/radiologi)?	Hasil pemeriksaan laboratorium dan radiologi langsung	Mempercepat proses layanan klinis

			muncul di sistem sehingga tidak perlu menunggu pengantaran berkas manual.	
5	Kepala Shift IGD	Kendala apa yang paling sering dihadapi dalam penggunaan SIMRS?	Keterbatasan komputer, pelatihan yang belum merata, dan gangguan jaringan menjadi hambatan utama dalam pelayanan.	Kadang memperlambat layanan

Berdasarkan hasil wawancara, perawat triase menyatakan bahwa SIMRS membantu mempercepat proses penentuan kategori kegawatdaruratan pasien melalui panduan klinis digital yang tersedia dalam sistem. Hal ini menunjukkan bahwa SIMRS tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai pendukung pengambilan keputusan klinis awal.

Petugas administrasi mengungkapkan bahwa SIMRS secara signifikan mengurangi waktu registrasi pasien. Data pasien yang telah tersimpan sebelumnya dapat diakses kembali dengan cepat tanpa pencatatan ulang, sehingga alur pelayanan di IGD menjadi lebih efisien, terutama pada jam kunjungan tinggi.



Dari sisi dokter jaga IGD, SIMRS dinilai sangat membantu dalam mempercepat akses terhadap rekam medis pasien. Informasi riwayat penyakit, pengobatan, dan hasil pemeriksaan dapat diperoleh secara real time, sehingga dokter dapat segera menentukan tindakan medis tanpa harus menunggu berkas fisik. Temuan ini menunjukkan bahwa SIMRS berkontribusi langsung terhadap percepatan pengambilan keputusan klinis.

Selain itu, perawat IGD menyampaikan bahwa integrasi SIMRS dengan unit laboratorium dan radiologi mempercepat proses pelayanan karena hasil pemeriksaan dapat langsung diakses melalui sistem. Integrasi ini mengurangi ketergantungan pada proses manual dan mempercepat koordinasi antar unit layanan.

Namun demikian, kepala shift IGD mengungkapkan adanya kendala dalam implementasi SIMRS, seperti keterbatasan perangkat komputer, pelatihan pengguna yang belum merata, serta gangguan jaringan yang terkadang memperlambat akses sistem. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya bergantung pada sistem itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia.

Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan Baharuddin (2019) yang menyatakan bahwa integrasi sistem informasi di rumah sakit meningkatkan koordinasi antar unit. Waktu registrasi yang lebih cepat mendukung teori Wulandari dan Setiawan (2022) mengenai pengurangan waktu tunggu pasien melalui digitalisasi.

SIMRS juga meningkatkan akurasi informasi karena seluruh data tersimpan secara real time dan dapat diakses oleh seluruh tenaga medis sesuai hak akses. Kondisi ini mendukung konsep manajemen informasi kesehatan yang

menekankan kecepatan, ketepatan, dan keamanan data. Namun, tantangan teknis seperti perangkat dan jaringan membuktikan bahwa implementasi SIMRS membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju telah berjalan dan dimanfaatkan dalam mendukung proses pelayanan pasien. Keberadaan SIMRS membantu mempercepat alur kerja, khususnya dalam proses pencatatan data pasien, pelacakan riwayat medis, serta koordinasi antar-unit pelayanan. Hal ini berdampak positif terhadap kelancaran pelayanan di IGD yang menuntut kecepatan dan ketepatan dalam setiap tindakan medis.

Peran SIMRS juga terlihat dalam mendukung pengambilan keputusan medis yang lebih cepat dan akurat. Informasi pasien yang tersaji secara digital memudahkan tenaga medis dalam mengakses data penting secara real time, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan keterlambatan informasi. Dengan demikian, SIMRS berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi kerja tenaga medis serta kualitas layanan yang diterima oleh pasien IGD.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMRS di IGD Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju masih memerlukan optimalisasi. Beberapa kendala ditemukan dalam proses penggunaannya, di antaranya keterbatasan infrastruktur teknologi seperti perangkat keras dan jaringan yang belum sepenuhnya stabil. Kondisi ini berpotensi menghambat kelancaran akses sistem, terutama pada jam-jam pelayanan yang padat.



Selain kendala teknis, faktor sumber daya manusia juga menjadi tantangan dalam pemanfaatan SIMRS secara optimal. Kurangnya keterampilan dan pemahaman sebagian tenaga medis dalam mengoperasikan sistem menyebabkan pemanfaatan fitur SIMRS belum maksimal. Gangguan teknis yang sesekali muncul juga menuntut adanya dukungan teknis yang responsif agar tidak menghambat proses pelayanan di IGD.

Berdasarkan temuan tersebut, rumah sakit disarankan untuk meningkatkan kapasitas perangkat keras dan kualitas jaringan guna mendukung kinerja SIMRS secara lebih optimal. Selain itu, diperlukan program pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis dan petugas administrasi agar mereka mampu beradaptasi dan memanfaatkan sistem secara efektif sesuai dengan kebutuhan operasional IGD.

Penelitian ini juga merekomendasikan adanya kajian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif. Penggunaan data kuantitatif diharapkan dapat mengukur secara statistik pengaruh penerapan SIMRS terhadap kecepatan dan kualitas layanan IGD, sehingga hasil penelitian di masa mendatang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas SIMRS dalam pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Terintegrasi terhadap Efektivitas Pelayanan Gawat Darurat. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 7(2), 112–120.
- Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., Sandhyaduhita, P. I., & Kasiyah, S. (2018). Hospital information system implementation: A systematic literature review. *Informatics in Medicine Unlocked*, 12, 56–67. <https://doi.org/10.1016/j.imu.2018.07.004>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020).

Pedoman Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI.

- Nugroho, R. (2021). Integrasi Data Kesehatan dalam Sistem Informasi Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 5(1), 45–53.
- Siregar, F. A., & Nasution, H. (2020). Analisis faktor keberhasilan penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 25–34.
- Wahyuni, S., & Mulyani, S. (2019). Pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kinerja tenaga kesehatan di rumah sakit. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 6(2), 88–97.
- Wulandari, S., & Setiawan, D. (2022). Dampak Digitisasi SIMRS terhadap Kecepatan Layanan Rumah Sakit. *Jurnal Informasi Kesehatan*, 9(1), 33–41.